

**KAJIAN KITAB TAFSIR NUSANTARA: STUDI KONSTRUKSI
EPISTEMOLOGI DAN *GHARĪB* AL-QUR'AN DALAM KITAB *AL-
UBAIRIZ FĪ TAFSIRI GHARAAIBIL QUR'AN AL-AZIZ* KARYA KH.
AHMAD MUSTOFA BISRI**



**Oleh:
Laelatul Barokah
NIM. 18205010091**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Megister Agama Islam
Program Studi Akidah Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Quran Hadis**

**YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Barokah
NIM : 18205010091
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul: Kajian Kitab Tafsir Nusantara: Studi Konstruksi Epistemologi dan *Gharīb* Al-Qur'an dalam Kitab *Al-Ubairiz fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil 'Aziiz* karya KH. Ahmad Mustofa Bisri secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 September 2022

Saya yang Menyatakan,



Laelatul Barokah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1853/Un.02/DU/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : Kajian Kitab Tafsir Nusantara: Studi Konstruksi Epistemologi dan Gharib Al-Qur'an dalam Kitab AI-Ubairiz fi Tafsiri Gharaaibil Qur'an Al-Aziz karya K.H Mustofa Bisri

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELATUL BAROKAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010091
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63732e04f3041



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6368c74279c8e



Penguji II

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6369d145ab53a



Yogyakarta, 14 Oktober 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6375c3448249d

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Magister (S2)
Aqidah Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KAJIAN TAFSIR NUSANTARA: STUDI KONSTRUKSI EPISTEMOLOGI
DAN *GHARIB* AL-QUR'AN DALAM KITAB *AL-UBAIRIZ FI TAFSIRI
GHARAAIBIL QUR'AANIL 'AZIIZ* KARYA KH. AHMAD MUSTOFA
BISRI**

yang ditulis oleh:

Nama : Laelatul Barokah
NIM : 18205010091
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 September 2022

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199103 1 003

MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA اَدْعُوْنِي اَسْتَجِبْ لَكُمْ
YOGYAKARTA “Berdoalah kepada-Ku, niscaya
akan Kuperkenankan bagimu”

PERSEMBAHAN



Untuk Bapak dan Ibu yang kasihnya tak lekang oleh waktu.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini adalah konstruksi epistemologi dan kategori gharib Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz* karya KH. Ahmad Mustofa Bisri. Karya ini merupakan hasil catatan pribadi Gus Mus dalam mengisi pengajian rutin setiap minggu di pesantren peninggalan ayahnya Raudlotut Tholibin Rembang Jawa Tengah. Permasalahan yang dirumuskan adalah (1) bagaimana konstruksi epistemologi penafsiran Gus Mus dalam kitab tafsirnya. (2) Bagaimana kategori *gharib* Al-Qur'an dalam kitab *Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*. (3) Apa implikasi yang ditimbulkan dari konstruksi epistemologi penafsiran Gus Mus. Secara tipologis, kajian konstruksi epistemologi dan *gharib* Al-Qur'an masuk dalam jenis kajian penelitian kualitatif yang berorientasi pada kajian literatur atau kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi data literer dan wawancara. Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis memanfaatkan teori epistemologi tafsir dan teori *gharib* Al-Qur'an. Adapun analisis yang digunakan adalah deskripsi analisis.

Ada tiga kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini. *Pertama*, dalam konstruksi epistemologi penafsiran Gus Mus dapat dimulai dari pemahaman hakikat tafsir menurut Gus Mus dalam pandangan penulis, dapat dibagi menjadi dua yaitu hakikat tafsir sebagai produk dan hakikat tafsir sebagai proses. Hakikat tafsir sebagai produk yaitu: *pertama*, Gus Mus tidak membatasi kitab-kitab -buku-tafsir dari madzhab tertentu dan tidak menyebutkan ideologi yang dianut. *Kedua*, tidak terpaku pada pola dan unsur-unsur yang sama layaknya sebuah kitab tafsir. Sedangkan hakikat tafsir sebagai proses yaitu: *pertama*, Gus Mus ingin menjadikan tafsir yang disusun dapat menjadi jawaban dan penjelasan atas apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. *Kedua* Gus Mus menggunakan orientasi retrospektif. Orientasi ini terlihat dari produk penafsiran Gus Mus yang bersifat reproduksi dari tafsir-tafsir sebelumnya yaitu kitab *Al-Ibriz* dan *Jalalain* sebagai rujukan utama. Adapun metode yang digunakan adalah metode tafsir ijmal. Sedangkan dalam menguji validitas tafsir, penulis menggunakan tiga teori, yaitu koherensi, korespondensi, dan pragmatisme.

Kedua, Dalam proses pencarian data, penulis mengelompokkan tafsir ini masuk dalam kategori *gharib al-ma'na*. Adapun bentuk-bentuk *gharib nya* adalah berdasarkan keragaman bahasa, kata *mu'arrob*, karakteristik bahasa, istilah Islam baru dan berdasarkan campuran bahasa lain. *Ketiga*, Implikasi yang ditimbulkan dari penafsiran Gus Mus yaitu: *pertama*, orientasi penafsiran yang retrospektif, tafsir Gus Mus bersifat reproduksi. *Kedua*, korelasi dengan kitab *Al-Ibriz*. *Ketiga*, dalam menafsirkan ayat *fawatihussuwar*, Gus Mus tidak menafsirkan huruf-huruf *muqatta'ah* di beberapa awal surat. *Keempat*, penggunaan bahasa Jawa-Indonesia dan aksara aksara arab pegona-latin. *Kelima*, Gus Mus hanya memilih beberapa kata yang ada dalam surat dan ayat. *Keenam*, Tafsir *al-Ubairiz* merefleksikan adanya fenomena diglosia.

Kata Kunci: *Al-Ubairiz*, Konstruksi Epistemologi, *Gharib* Al-Quran.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Transliterasi Arab–Latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987, No. 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	Gh	Ghe
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ ditulis *muta'addidah*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

C. *Ta' Marbūtah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*

هيه ditulis *hibah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya. Kecuali dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ Ditulis *Hikmah*

جِزْيَةٌ Ditulis *Jizyah*

b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau mendapat harakat hidup (*fathah, kasrah, dan dammah*), ditulis *t*

نِعْمَةُ اللَّهِ Ditulis *ni'matullāh*

بَرَكَةٌ Ditulis *barakatan, barakatin, barakatun*

c. Bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, ditulis *h*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ Ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

D. Vokal

a. (*fathah*) ditulis *a* → كَتَبَ ditulis *kataba*

b. (*kasrah*) ditulis *i* → ذُكِرَ ditulis *zūkira*

c. (*dammah*) ditulis *u* → حَسُنَ ditulis *asuna*

d. Vokal rangkap (*diftong*) dialihkan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا كَيْفَ = *ai*, كيف = *kaifa*

وَأُولَئِكَ = *au*, حول = *hau*

e. Vokal panjang (*maddah*) dialihkan dengan simbol (*fathah*), contohnya:

قَالَ = *qāla*, قِيلَ = *qīla*, يَقُولُ = *yaqūlu*

E. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	= <i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	= <i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	= <i>la'in syakartum</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

- Apabila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis *al-*
الجلال ditulis *al-jalāl*
- Apabila diikuti huruf *syamsiyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *al-*nya.
الرحمن ditulis *ar-rahmān*

G. Huruf Besar (kapital)

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

وما محمد إلا رسول ditulis *wa mā Muhammadun illā Rasūl*

H. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Penulisan kata-kata yang terdapat di dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya.

ذوي الفروض ditulis *ẓawī al-furū* atau *ẓawil furūd*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah., pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan Rahmat dan Inayah-Nya kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “ Kajian Kitab Tafsir Nusantara: Studi Konstruksi Epistemologi dan *Gharīb* Al-Quran dalam kitab *Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz* Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri”. Shalawat serta salam senantiasa penulis zikirkan sebagai rasa pertanggungjawaban penulis sebagai pengikut Nabi Muhammad sallā Allāh ‘alaihi wa salam.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah, guna memperoleh gelar Magister Agama, Jenjang Program Studi Magister Agama (S2) Aqidah Fisafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan tesis ini. Dalam penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku pembimbing tesis sekaligus yang menginspirasi penulis terhadap tema penelitian ini. Terimakasih telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan atas tesis ini.

5. Dr. H. Zuhri, M.Ag. selaku dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian yang telah memberikan kritik, saran dan arahan terhadap penelitian ini sehingga dapat diajukan sebagai proposal tesis.
6. Prof. Dr, Muhammad, M.Ag dan Dr. H. Shofiyullah MA, S.Ag., M.Ag. Selaku penguji sidang yang telah memberikan banyak saran demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
7. KH. Ahmad Mustofa Bisri dan Gus Adib yang bersedia untuk diwawancarai penulis guna mendapatkan data dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh dosen di Magister Akidah dan Filsafat Islam yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis. Begitu juga terimakasih kepada Bapak Maryanto dan Ibu Tutik, selaku staff akademik yang telah banyak membantu penulis dalam bidang administrasi.
9. Bapak Supriyanto Al-Junaedi dan Ibu Jaemah yang tidak pernah lupa menyelipkan doa-doa terbaik untuk putrinya ini selama masa-masa studi. Bapak dan Ibu yang tidak pernah lelah mendoakan, tirakati dan memfasilitasi seluruh kebutuhan penulis, lahir dan batin. Bapak ibu juga sebagai alasan penulis pantang menyerah dalam segala hal.
10. Essyarovis Lutfiantoro Aji yang selama ini telah menjadi partner diskusi dan partner hidup. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya, semoga jalan kita ke depan semakin berkah.
11. Kakak-kakakku “Muhammad Sarwo Edi dan Tolhah Mansur” beserta kakak ipar “Maya Sari dan Fatmawati” terimakasih atas motivasi dan segala dukungannya. Adikku “Lilis Elina” yang nyebelin tapi ngangenin. Empat keponakanku “Naela, Asyraf, Rayyan dan Sakila” semoga kelak kalian menjadi anak yang bermanfaat dan membanggakan orang tua. Serta seluruh keluarga besar simbah (H.Wahyuni & Darsono) yang secara tidak langsung memberi sumber kekuatan dan motivasi tersendiri bagi penulis untuk menanamkan sejuta harapan dan cita-cita.
12. Wildan Nafi teman asal Rembang yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data terkait dengan penulisan ini.

13. Asrama komplek 5 beserta seluruh hal yang meliputinya, telah menjadi tempat penulis mencurahkan setiap goresan selama menyelesaikan studi dan terkhusus teman kamar "Chuna Kafia Dila dan Alifa Ardha Farahdila" terimakasih sudah saling support, semoga lancar studinya.
14. Teman-teman *sambat* akademik dan non akademik, Faizah, Arif, Firman, Mbak Ihda, Atiqoh, Siregar, Mas Nurul, Mbak Oya, Mbak, Cicik, Mbak Kalsum yang telah banyak mensupport dan memberikan kritik serta saranya terhadap penulis.
15. MA Sunan Pandanaran yang menjadi tempat dan teman penulis dalam bertumbuh.
16. Teman-teman seperjuangan khususnya konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis atas kebersamaanya selama ini. Althaf, Fahrudin, Pak Syafi, Jauhara, Mbak Elok, Mbak Zia, Mbak Maula, Mbak Rida dan Mbak Latif.
17. Serta pihak-pihak lain yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Akhirnya, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan tesis ini. hanya kepada-Nya, penulis memohon, semoga semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung mendapat pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Semoga Allah SWT membalas mereka dengan sebaik-baik balasan. *Amin ya Rabb.*

Yogyakarta, 23 September 2022

Penulis,



Laelatul Barokah

NIM. 18205010091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik.....	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II TINJAUAN UMUM EPISTEMOLOGI TAFSIR DAN <i>GHARĪB</i> AL-QURAN	24
A. Konsep Umum Epistemologi.....	24
1. Pengertian Epistemologi Secara Umum.....	24
2. Hakikat dan Cara Kerja Epistemologi.....	28
3. Sumber Terjadinya Pengetahuan.....	33
B. Epistemologi Tafsir	37
1. Sumber-Sumber Penafsiran	38
2. Metode Penafsiran	41
3. Validitas Penafsiran	49
C. Konsep <i>Gharīb</i> Al-Quran	52
1. Pengertian <i>Gharīb</i> Al-Quran	52

2. Sejarah Pertumbuhan Ilmu <i>Gharīb</i> Al-Quran	55
3. Ruang Lingkup Ilmu Gharib Al-Quran	57
4. Urgensi Ilmu <i>Gharīb</i> Al-Quran	60
BAB III ANALISIS KONTRUKSI EPISTEMOLOGI TAFSIR <i>AL-UBAIRIZ FI TAFSIIRI GHARAAIBIL QUR'AANIL AZIIZ</i> KARYA KH MUSTOFA BISRI	64
A. Biografi Ahmad Mustofa Bisri	64
1. Latar Belakang Sosial dan Intelektual	64
2. Proses Perkembangan dan Akar Pemikiran.....	73
3. Buah Karya.....	84
B. Tinjauan Kitab Tafsir Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz	89
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	89
2. Anatomi Kitab	91
3. Sistematika Penulisan Kitab.....	94
C. Kontruksi Epistemologi Kitab Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz	97
1. Hakikat Tafsir Menurut KH Mustofa Bisri	97
2. Sumber Penafsiran	102
3. Metode Penafsiran	111
4. Validitas Penafsiran.....	113
BAB IV KATEGORI <i>GHARĪB</i> AL-QUR'AN MENURUT KH. A. MUSTOFA BISRI	118
A. Pengertian Gharib Al-Qur'an Menurut KH. Ahmad Mustofa Bisri	118
B. Kategori Gharib Al-Qur'an Menurut KH. Ahmad Mustofa Bisri ...	121
C. Implikasi Penafsiran <i>Gharīb</i> Al-Qur'an KH. Ahmad Mustofa Bisri	142
BAB V PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	153
Daftar Pustaka	155
CURRICULUM VITAE	168
Lampiran	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi sebuah keniscayaan adanya kajian terhadap Al-Qur'an dalam bentuk sebuah penafsiran mengingat Al-Qur'an memiliki peran yang penting dalam pembentukan pribadi dan akhlak mulia umat manusia terutama Muslim. Di Indonesia Al-Qur'an memiliki tempat strategis dan mulia sebagaimana ia di hormati oleh seluruh umat manusia di dunia.¹ Oleh karena itu tonggak awal dimulainya kajian Al-Qur'an di Indonesia adalah sejak Islam masuk di Nusantara. Pada saat itu bentuk-bentuk kajiannya dilakukan tak lepas dari kajian teks itu sendiri yaitu Al-Qur'an. Sebagai kitab suci dan sumber ajaran Islam, tentunya menarik para cendekiawan untuk mengkajinya melalui berbagai macam cara dan upaya menafsirkan. Bentuk ikhtiar ini dilakukan dengan tujuan tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memahami isi kandungannya. Selain mempermudah masyarakat Indonesia belajar agama Islam juga sebagai tanda bahwa predikat *shālih li kulli zamān wa makān* melekat padanya.²

Indonesia merupakan kawasan yang sangat majemuk, baik dari segi agama, suku, ras dan budaya. Kemajemukan ini telah melahirkan berbagai tantangan yang kompleks dalam membangun sebuah peradaban keindonesiaan. Perbedaan, keragaman budaya lokal, masalah hak asasi manusia (HAM),

¹ M. Nurudin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia; Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), h. 45.

² Afriadi Putra, "Kajian Al-Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Teks Ke Living Qur'an)," *Tajdid : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, vol. 21, No. 2 (2 Juli 2019), h. 14.

ketimpangan gender, persoalan politik dan beberapa persoalan lain merupakan diskursus penting yang terjadi di Indonesia pada akhir abad ke-20. Kenyataan itu tentu akan memberikan nuansa yang khas dalam proses intelektualisasi keislaman di Indonesia tak terkecuali dalam tradisi tafsir Al-Qur'an.³

Perkembangan penafsiran dari masa ke masa tentu mengalami pergeseran, baik dari segi metodologi, karakteristik hingga paradigmanya. Gusmian menambahkan, telah terjadi geliat tradisi tafsir yang cukup menarik, tidak saja dalam konteks kuantitas literatur tafsir yang ditulis oleh para intelektual Muslim Indonesia tetapi juga dalam konteks kualitas yaitu mulai dari munculnya beragam tujuan, bentuk, dan prinsip metodologi tafsir yang digunakan. Meskipun model penulisan tafsir klasik masih dilestarikan, namun secara teknis penulisan maupun metodologi tafsir mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Perkembangan itu telah membentuk wacana tersendiri dalam tradisi tafsir di Indonesia yang akhirnya menjadi daya tarik tersendiri dalam upaya pembacaan secara metodologis terhadap sebuah karya tafsir oleh beberapa intelektual Muslim Indonesia.⁴

Studi mengenai tafsir Al-Qur'an di Indonesia⁵ menjadi sebuah kajian menarik sekaligus unik sampai saat ini. Kajian ini setidaknya membahas

³ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeunetika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: Lkis, 2013), h. 7.

⁴ *Ibid.*,

⁵ Setidaknya tipe kajian ini mencakup variasi metode pembelajaran Al-Qur'an, percetakan Al-Qur'an dan berbagai versi dan variasinya, pengembangan ilmu metodologi Al-Qur'an, penulisan terjemahan, dan tafsir Al-Qur'an bahkan penelitian terhadap mushaf-mushaf kuno nusantara, berbagai kesenian terkait Al-Qur'an dan penelitian terhadap penggunaan Al-Qur'an dalam masyarakat. Demikian luasnya kajian tersebut menjadi potensi besar bagi para pemerhati Al-Qur'an untuk menelitinya lebih lanjut. Masing-masing kajian tersebut difokuskan pada keilmuan Al-Qur'an di Indonesia, yang mempunyai kekhasan dan karakteristik lokal

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan wacana dan kepentingan apa yang diusung dibalik penulisan sebuah karya tafsir. Penyingkapan ini dalam rangka menunjukkan dan sekaligus menegaskan bahwa karya tafsir tidaklah muncul dari dan dalam ruang hampa yang bebas dari berbagai beban kepentingan seperti sosial, ekonomi, bahkan politik. Selain itu berbicara mengenai tafsir tentu problem utamanya adalah bagaimana memberi makna terhadap sebuah teks masa lalu yang kita baca sampai sekarang. Apakah seorang penafsir hanya mengulang makna-makna masa lalu ketika teks itu muncul atau sebenarnya juga diberi hak atau bahkan dituntut untuk kreatif memproduksi makna-makna baru sesuai episteme dan tuntutan zamannya.⁶

Oleh karenanya menjadi penting untuk mengetahui metode yang dilakukan seorang penafsir dalam memaknai sebuah ayat.⁷ Di satu sisi mengingat semakin berkembangnya metode penafsiran yang dilatar belakangi oleh perbedaan kecenderungan, motivasi, keilmuan, masa dan lingkungan masing-masing penafsir⁸ di sisi lain tentang sejauh mana sebuah karya tafsir dapat dipertanggung jawabkan validitasnya juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Sudah

Indonesia baik secara lisan maupun tulis. Lihat, Cholid Ma'arif, "Kajian Al-Qur'an Di Indonesia: Telaah Historis," *Qof*, vol. 1, no. 2 (15 Desember 2017), h. 117.

⁶ Gusman, *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*, h. 8.

⁷ Berbicara mengenai metode penafsiran, Abdul Mustaqim berpendapat bahwa memahami Al-Qur'an tidak bisa hanya dengan menggunakan satu metode atau pendekatan, sebab dalam proses penafsiran ada berbagai kompleksitas yang mesti diperhatikan seperti komposisi ayat tersebut, konteks (internal dan eksternalnya), *magza* (signifikansi) dan sebagainya. Oleh sebab itu sudah saatnya memanfaatkan pendekatan ilmu yang lain semisal teori antropologi, sosiologi, psikologi dan sebagainya. Dalam, Abdul Mustaqim, "Deradikalisasi Penafsiran Al-Qur'an dalam Konteks Keindonesiaan yang Multikultur," t.t., h. 159.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Aal-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2002), h. 71.

banyak sekali penelitian yang membahas mengenai karya tafsir Indonesia,⁹ tidak hanya ilmuan pribumi seperti Islah Gusmian, Nasaruddin Bidan dan Nurudin Zuhdi melainkan para pakar mancanegara juga ikut andil. Hal ini menandakan bahwa membahas sebuah karya tafsir memang selalu menarik, selain untuk menambah kekayaan khazanah tafsir juga menambah pengetahuan baru dalam kajian studi Al-Qur'an khususnya Tafsir Indonesia.

Mengenai tafsir Indonesia pada abad ke-21 ini telah terbit sebuah karya tafsir monumental yang menurut penulis menarik untuk dikaji. Penulis karya tafsir ini adalah KH. A. Mustofa Bisri yang selanjutnya disebut Gus Mus, lahir di Rembang tanggal 10 Agustus 1944. Gus Mus muda pernah mengenyam pendidikan di Universitas Al Azhar Kairo satu angkatan dengan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Gus Mus adalah seorang pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Pesantren peninggalan mendiang ayahnya yaitu Bisri Mustofa seorang ulama karismatik termasyur. Selain sebagai seorang pengasuh pesantren, Gus Mus juga merupakan seorang penulis, pelukis sekaligus budayawan. Melalui inilah Gus Mus seringkali menunjukkan sikap kritisnya terhadap budaya yang berkembang di masyarakat. Beliau telah menulis berbagai belasan buku fiksi

⁹ Tafsir Indonesia merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan karya-karya tafsir atau karya-karya dibidang tafsir yang mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia. Arti dari karakteristik dan kekhasan lokal Indonesia adalah sebuah buku tafsir yang ditulis oleh seseorang atau dikaryakan dengan menggunakan bahasa lokal Indonesia, baik menggunakan salah satu bahasa daerah di Indonesia ataupun dengan bahasa Indonesia itu sendiri. Karya tafsir ini tentu mempunyai andil dan peran yang cukup besar dalam penyebaran Islam di Indonesia. Selain untuk mempelajari dan memahami kandungan dari Al-Qur'an juga untuk mempermudah interaksi penduduk pribumi dengan Al-Qur'an yang mana bahasa Al-Qur'an tentu sangat berbeda dengan bahasa pribumi. Lihat, Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia; dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, h. 86.

maupun nonfiksi salah satunya yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu *Al-Ubairiz Fi Tafsiiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*.¹⁰

Karya ini terbilang cukup muda karena lahir pada tahun 2000-an akan tetapi keberadaannya tidak semasyhur tafsir karya ayahnya yaitu *Tafsir Al-Ibriz*. Meskipun demikian penulisan seputar epistemologi dan *gharīb* dalam tafsir Gus Mus ini justru menjadi menarik untuk dikaji selain sebagai penambah kontribusi khazanah tafsir Indonesia juga untuk melihat gagasan Gus Mus mengenai sebuah ayat yang sudah barang tentu terpaut dengan karyanya yang lain bahkan bisa jadi terpengaruh pula oleh tafsir ayahnya. Pada bagian judul kedua tafsir ini sebenarnya sudah sedikit menunjukkan keterkaitan. Bagian kata *al-Ubairiz* merupakan bentuk *tasghir* dari kata *al-Ibriz*. Kalau kata *al-Ibriz* itu berarti emas murni maka kata *al-Ubairiz* memiliki makna emas murni kecil. Asumsi penulis antara kedua kitab tersebut selain memiliki keterkaitan bisa jadi kitab *al-Ubairiz* merupakan bentuk kecil dari kitab *al-Ibriz*.

Lebih dari itu karya ini terbilang cukup unik karena di dalamnya berisi dua bahas yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang ditulis dengan aksara *pegon*. Sebagai contoh ketika menafsiran surat Al-fātihah pada bagian kata *rabbil 'ālamīn* pertama dimaknai dengan bahasa Jawa yaitu *kang mangerani wong 'alim kabeh* dilanjutkan bahasa Indonesia yaitu yang merajai/menguasai/mengatur alam semesta. Karya ini semacam sebuah penafsiran kata perkata atas ayat Al-Qur'an

¹⁰ Menurut Abdul Mustaqim tujuan penelitian tokoh adalah untuk mencapai pemahaman yang komperhensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seorang tokoh yang hendak dikaji. Adapun terkait dengan pertimbangan dalam memilih melakukan kajian tokoh menurutnya ada beberapa aspek yaitu popularitas, pengaruh, kontroversial, keunikan, intensitas dibidang yang hendak diteliti dan relevansi serta kontribusi pemikirannya. Selengkapnya lihat, Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), h. 31 dan dalam jurnal "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)", vol. 15, no. 2 (2014), h. 18.

yang dianggap sulit atau memerlukan tafsir dan penjelasan. Seperti ketika menjelaskan surat Al-Quraish beliau hanya menafsirkan pada bagian penggalan ayat pertama saja.¹¹ Contoh lain ketika menafsirkan surat Al-Ikhlās, beliau menjelaskan beberapa penggalan ayat yaitu pada bagian *allāhussomad* dan kata *kufuan*.¹² Pengamatan penulis antara tafsir *al-Ubairiz* dan tafsir *al-Ibriz* dalam segi isi memiliki kesamaan makna. Perbedaannya pada cara penulisan dan dalam tafsir *al-Ubairiz* disertai penjelasan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Gus Mus sendiri mengungkapkan bahwa tafsir *al-Ubairiz* merupakan semacam tafsir kata perkata atas lafal-lafal Al-Qur'an yang dianggap sulit atau memerlukan tafsir dan penjelasan.

Selanjutnya dalam beberapa literatur kajian *gharīb* Al-Qur'an, penulis melihat banyak intelektual yang mengangkat *fawatihussuwar* pada bagian huruf *muqatta'ah* masuk dalam kategori ayat/kata *gharīb*, meskipun bisa jadi dalam tafsiran tersebut pengarang tidak menjelaskan secara detail maksud dari huruf *muqata'ah* ini. Seperti dalam kitab *Nuzhat Al-Qulūb fī Tafsīr Gharīb Al-Qurān Al-'Azīz* karya Muhammad bin 'Azīz Al-Sijistani Abū Bakar, memberikan keterangan terhadap huruf *muqata'ah* ini dengan mencantumkan penjelasan beberapa ulama, semisal pendapat ulama yang menafsirkan huruf *muqata'ah* dengan nama-nama surat, tanda untuk mengidentifikasi penafsiran setiap surat

¹¹ A. Mustofa Bisri, *Al-Ubairiz Fi Tafsīri Gharāibil Qur'ānil 'Azīz* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2000), h. 342.

¹² *Ibid.*, h. 345.

dengan apa yang dibukanya dan merupakan huruf yang menampakkan keindahan dalam bentuknya yang tertinggi (mukjizat).¹³

Lebih jelas dari itu Jamal al-Dīn dalam kitab *Taẓkirat Al-'Arib fi Tafṣīr Al-Gharīb : Gharīb Al-Qur'ān Al-Karīm*, memberikan keterangan bahwa huruf *muqatta'ah* itu merupakan huruf mutasyabihat.¹⁴ Begitu pula Abū Bakar Mahmud Jumi yang kurang lebih tidak memberikan keterangan yang mendetail hanya dengan memberi keterangan “*wallahu 'alam bilmuradiah*” dalam kitab *Radū Al-Adhāna Ila Ma'ani Al-Qur'ān*.¹⁵ Dari sinilah muncul ketertarikan penulis untuk melakukan kajian tentang kitab ini, di mana beberapa ulama mencantumkan huruf *muqatta'ah* ini ke dalam kategori *gharīb* Al-Quran akan tetapi Gus Mus tidak mencantulkannya. Kemudian yang menjadi keresahan penulis adalah kategori kata seperti apa yang dicantumkan Gus Mus masuk dalam *gharīb* Al-Quran.¹⁶

¹³ Muhammad bin Azīz Al-Sijistani Abū Bakar, *Nuzhat Al-Qulub fi Tafṣīr Gharīb Al-Qur'ān Al-Azīz* (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2013).

¹⁴ Jamal Al-Dīn Abī Al-Faraj Abdul Rahman bin Ali bin Muhammad bin Al-Jauzi, *Taẓkirat Al-'Arib fi Tafṣīr Al-Gharīb: Gharīb Al-Qur'ān Al-Karīm* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004).

¹⁵ Abū Bakar Mahmud Jumi, *Radū Al-Adhāna Ila Ma'ani Al-Qur'ān* (Muasasah Ghumbi Liltjarah, 1987).

¹⁶ *Huruf muqatta'ah* secara umum bagi generasi awal Islam seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Ali bin Abi Thalib sependapat merupakan rahasia Al-Qur'an yang juga terdapat pada kitab-kitab yang dituturkan oleh Allah Swt terdahulu. Lihat, Abu Su'ud bin Muhammad al-Imadi, *Irshd al-'Aql al-Salīm ilā mazāyā al-Kitāb al-Karīm* juz 1 (Riyad: Maktabah al-Riyad al-Hadis, tt), h. 36. Dampak perbedaan para ulama terkait ayat-ayat *mutasyābihat* ialah *huruf muqatta'ah*. Bagi sebagian ulama tidak ditafsirkan, hanya menyerahkan maknanya kepada Allah Swt dan tidak ada yang dapat mengetahui selain-Nya, yakni diletakkan sama seperti ayat-ayat ghaib semisal hakikat zat Allah, esensi-Nya, kifayat nama dan sifat-Nya serta hakikat kalimat dan lain-lainya. Lihat, Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir (Bogor: Litera Antarnusa, 2009), h. 309. Para sahabat seperti Umar, Usman dan Ibnu Mas'ud mengakui bahwa huruf-huruf tersebut merupakan suatu rahasia yang tidak dapat ditafsirkan. Lihat, Abu Abdullah Muhammad al-Qurthubi, *Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān* juz 1 (Beirut: Al-Resalah, 2006), h. 237. Al-Sha'bi juga mengomentari bahwa *huruf muqatta'ah* merupakan ayat-ayat *mutasyābih* yakni mengimani lahiriahnya dan menyerahkan ilmunya hanya kepada Allah, diantara yang sependapat dengannya ialah Sufyan al-Sauri, para ahli hadis, Al-Rabi bin Khusaim dan Abu Hatim bin Hibban, bahkan

Lebih dari itu, untuk sampai pada titik penafsiran hingga terwujudnya sebuah karya, memunculkan pertanyaan terkait pentingnya sumber penafsiran ataupun kitab rujukan yang digunakan oleh Gus Mus dalam tafsir *al-Ubairiz*, sedangkan pada kata pengantar Gus Mus tidak menyebutkan kitab yang menjadi rujukan utama. Banyaknya kesamaan kitab *al-Ubairiz* dan *al-Ibriz*, dimulai dari penamaan kitab yang hampir memiliki kesamaan, produk penafsiran, bahkan sampai latar belakang sosial. Di sinilah muncul tanda tanya besar akan sumber penafsiran yang digunakan oleh Gus Mus apabila melihat indikasi-indikasi yang telah penulis sebutkan di paragraf sebelumnya. Tentu saja, berbicara tentang

dalam sumber lain Al-Sha'bi melarang untuk mencari-cari makna *huruf muqatta'ah* tersebut. Lihat, Isma'il bin Umar Ibn Kasir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998), h. 250, dan lihat, Al-Imadi, *Irshd Al-Aql Al-Salim ila Mazaya Al-Kitab Al-Karim* Juz 1, h. 36. Oleh karenanya mayoritas ulama tafsir mengikuti pendapat ini dalam karya tafsir mereka, *huruf muqatta'ah* tersebut ditafsirkan Allah *a'lam bi muradiah* yakni Allah yang Maha mengetahui maksudnya atau yang redaksi semakna. *Ke-mutasabihah-an huruf muqatta'ah* disebabkan oleh *keghumud* dan *diqqat* lafaz ayat tersebut, sehingga menjadi rahasia Allah Swt. Lihat, Muhammad Muhammad Abu Farakh, *Al-Huruf Al-Muqatta'ah fi Awail Al-Suwar al-Qur'aniyyah* (Jeddah: Dar al-Manhal, tt), h. 201. Kelompok satunya memandang *huruf muqatta'ah* merupakan ayat-ayat *mutasyabih* yang dapat diketahui maknanya menurut ulama *mutakalimin* sebagaimana yang dinukil oleh al-Razi, tidak mungkin apa yang diturunkan oleh Al-Qur'an tidak dapat dipahami oleh hamba-Nya karena Allah sendiri yang memerintahkan untuk mentadabbur dan mencari *istinbat* dari Al-Qur'an. Lihat, Al-Zarkasyi *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an* Juz 1, h. 173. Hal ini banyak diikuti oleh kalangan Syi'ah yang mengacu pada dimensi dan pemaknaannya kepada para imam mereka dan kalangan Sufi yang mengacu pada hakikat wujud dan teks tersebut. Perkembangan penafsiran *huruf muqatta'ah* sejak awal telah terjadi, pertama kali dilakukan oleh orang Yahudi bernama Hayy bin Akhtab. Penafsiran semacam ini ternyata dipegang oleh ulama salaf seperti Al-Suhaili dalam kitabnya yang dinukil oleh Ibnu Khaldun. Lihat, Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik terhadap Ulum Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LkiS, 2015), h. 235-237. Menanggapi persoalan ini, Ibnu Abbas justru menafsirkan huruf-huruf tersebut dengan nama-nama dan sifat Allah SWT atau singkatan dalam sebuah kalimat yang melahirkan lebih dari satu pemaknaan. Tidak dapat dipungkiri, interpretasi awal Ibnu Abbas terhadap *huruf muqatta'ah* tersebut berkembang dikemudian hari khususnya dikalangan Syi'ah dan Sufi. Lihat, Ibnu Asyur, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir* Juz 1 (Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984), h. 207-218. Abdul Karim al-Qushairi, *Latāif al-Ishārāt* Juz 2 (Bairut: BKI, 2007), h. 396. Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir al-Jailani* Juz 2 (Kuait: Maktabah al-Arabiah, 2010), h. 68. Muhammad bin Ahmad al-Samarqandi, *Bahr al-'Ulum* Juz 1 (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), h. 86. al-Zarkasyi, *al-Burhān fi Ulūm al-Qur'ān* Juz 1, h. 173-176. Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Marāghī* Juz 1 (tt: tp, 1946), h. 38.

persoalan sumber penafsiran, berbicara tentang persoalan epistemologi.¹⁷ Guna menjawab persoalan tersebut, penulisan tesis ini ingin mengungkap bagaimana konstruksi epistemologi yang dibangun oleh Gus Mus dalam kitab *al-Ubairiz*, yang nantinya akan berimplikasi pada produk yang dihasilkan dalam rantai kesinambungan dunia tafsir Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukaan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi epistemologi penafsiran Gus Mus dalam kitab tafsirnya?
2. Bagaimana kategori *gharīb* Al-Qur'an dalam kitab *Al-Ubairiz Fi Tafsiiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*?
3. Apa implikasi yang ditimbulkan dari (konstruksi epistemologi) penafsiran Gus Mus dalam kitab tafsirnya ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berangkat dari ketertarikan penulis untuk memfokuskan diri pada kajian tentang tafsir *Al-Ubairiz Fi Tafsiiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

¹⁷ Seperti yang diungkapkan dalam tulisan beliau, Abdul Mustaqim, bahwa membahas masalah epistemologi tidak hanya berkenaan dengan satu cabang filsafat tetapi juga untuk semua ilmu pengetahuan, termasuk hermeneutika Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa sebuah karya tafsir merepresentasikan modus pikiran, wacana dan konteks sosial budaya serta agama tertentu dimana sebuah karya di produks. Amin Al-Khuli juga menambahkan yang di kutip olehnya dalam tulisan beliau bahwa tidak akan final dalam menafsirkan Al-Qur'an mengingat situasi dan kondisi yang semakin hari semakin berubah untuk itu perlu adanya pengembangan studi yang berkesinambungan sesuai konteks masa kini. Dalam Abdul Mustaqim, "The Epistemology of Javanese Qur'anic Exegesis: A Study of Šāliḥ Darat's Fayḍ al-Raḥmān," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 55, no. 2 (15 Desember 2017), h. 357-390.

- a. Mendiskripsikan konstruksi epistemologis penafsiran KH. A. Mustofa Bisri dalam kitabnya *Al-Ubairiz Fi Tafsiiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*.
- b. Mengetahui kategori *gharib* Al-Quran dalam kitab *Al-Ubairiz Fi Tafsiiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*.
- c. Mengidentifikasi implikasi yang ditimbulkan dari (konstruksi epistemologi) penafsiran KH. A. Mustofa Bisri dalam menafsirkan firman-firman Allah serta sejauh mana kontribusinya dalam dunia penafsiran.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang kajian terjemahan dan penafsiran Al-Qur'an secara khusus, dan diskursus Al-Qur'an secara umum.
- b. Secara Praksis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dalam ranah studi Islam pada umumnya, khususnya bagi studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil eksplorasi penulis atas karya-karya ilmiah secara khusus maupun umum, sudah ada beberapa karya yang membahas mengenai tafsir *Al-Ubairiz Fi Tafsiiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*, akan tetapi bukan dalam segi epistemologi dan *gharīb* Al-Quran-nya. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk membahas masalah ini dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah. Penelitian ini memiliki dua objek penelitian, yaitu objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu

kajian terkait dengan epistemologi tafsir, kajian mengenai teori *gharīb* Al-Qur'an dan kajian tokoh KH. A. Mustofa Bisri atau kitab *Al-Ubairiz Fi Tafsiiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz* itu sendiri.

Pertama kajian yang membahas mengenai epistemologi tafsir yaitu buku *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim. Buku ini membahas mengenai epistemologi secara terperinci mulai dari tipologinya, asumsi dasar, metode penafsiran dan validitas tafsir kontemporer. Penulis memulai karyanya dengan membagi perkembangan epistemologi tafsir dari zaman Nabi hingga era modern kontemporer yang berpijak dari *the history of idea of Qur'anic interpretation* dibagi menjadi tiga periode yaitu era formatif dengan nalar mistis, era afermatif dengan nalar ideologis dan era reformatif dengan nalar kritis.¹⁸

Selain daripada kajian tentang teori epistemologi tafsir, muncul pula kajian-kajian yang memfokuskan pada epistemologinya sebuah karya tafsir kajian semacam ini kebanyakan membahas mengenai tokoh penafsir. Seperti tesis karya Sajida Putri dengan judul *Epistemologi Tafsir Hasbi ash-Shiddidiy dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an al-Madjied an-Nur*.¹⁹ Kajian *Epistemologi Tafsir Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Lubab* oleh Ni'maturrifqi Maula.²⁰ Tulisan Siti Aisyah dengan judul *Epistemologi Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus*.²¹ Imam Ahmadi dengan judul kajian *Epistemologi Tafsir Ibnu Asyur dan Implikasinya terhadap Penetapan Maqashid al-Quran dalam al-Tahrir*

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis, 2012).

¹⁹ Sajida Putri, "Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Madjied An-Nur," *Tesis* (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

²⁰ Ni'maturrifqi Maula, "Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Lubab," *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

²¹ Aisyah, "Epistemologi....."

wa *al-Tanwir*.²² Skripsi karya Muhammad Ariful Amri juga membahas mengenai epistemologi akan tetapi dalam karyanya ia lebih spesifik lagi yaitu pada bagian penafsiran penciptaan manusia dengan judul *Epistemologi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia*.²³ Adapun Jurnal yang membahas mengenai epistemologi adalah *Epistemologi Tafsir Al-Quran Farid Esack* karya Ahmad Zainal Abidin.²⁴

Kedua kajian yang membahas mengenai teori *gharīb* Al-Qur'an, seperti tulisan Ibnu Manzur dengan judul *Lisan al-'Arab*.²⁵ Karya ini merupakan salah satu kamus bahasa Arab yang paling diandalkan karena bersumber dari kamus-kamus klasik yang lebih dahulu terbit. Karya ini juga membahas tidak hanya mengurai arti suatu kosa kata tetapi juga membahas akar-akarnya kosa kata tersebut. Senada dengan itu, karya yang berisikan tentang definisi *gharīb* adalah kitab *Al-Mu'jam al-Washith* karya Jumhuriyyah Mishra al-Arabiyyah Majma' al-Lughah al-Arabiyyah.²⁶ Adapun tulisan karya Al-Raghib al-Ashfahani dengan judul *Al-Mufradat fi Gharīb il Qur'ān* juga melengkapi bahasan mengenai term dan kosa-kata dalam Al-Qur'an akan tetapi bahasan yang diulas dalam kitab ini hanya kosa kata asing yang ada dalam Al-Qur'an.²⁷

²² Imam Ahmadi, "Epistemologi Tafsir Ibnu Asyur Dan Implikasinya Terhadap Penetapan Maqashid Al-Qur'an Dalam Al-Tahrir Wa Al-Tanwir," *Tesis* (Tulung Agung, Iain Tulung Agung, 2017).

²³ Muhammad Ariful Amri, "Epistemologi Tafsir Ilmi Kementerian Agama Dalam Penafsiran Penciptaan Manusia," *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

²⁴ Ahmad Zainal Abidin, "Epistemologi Tafsir Al-Quran Farid Esack," *Teologia*, 24, No. 1 (Juni 2013).

²⁵ Muhamad bin Mukrim Ibnu Mandzur, *Lisan al-'Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1999).

²⁶ Jumhuriyyah Mishra al-Arabiyyah Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, *Al-Mu'jam al-Washith* (Kairo: Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyyah, 2004).

²⁷ Raghib al-Isfahani, *Al-Mufradat fi Gharīb il Qur'ān* (Mesir: Al-Halabi wa Auladuhu, 1961).

Karya lain yang tidak kalah relevannya adalah beberapa kitab induk ilmu-ilmu Al-Quran (ulumul Quran) yang lengkap dan komperhensif seperti kitab *Al-Itqān fī Ulum Al-Qur'ān* karya Jalaluddīn as-Suyuthi,²⁸ kitab *Al-Burhān fī Ulum Al-Qur'ān* karya az-Zarkasyi²⁹ dan kitab *Manāhil al-Irfān fī Ulum al-Qur'ān* karya Muhammad Al-Zarqani.³⁰ Lain halnya dengan Zuhurul Fuqohak dan Abdul Karim dalam karyanya yang berjudul *Tafsir Gharib Al-qur'an Sistematika dan Metodologi*,³¹ ia memaparkan kajiannya lebih kepada tafsir *gharīb* Al-Quran dari sisi metode dan sistematika penulisannya. Adapun isinya menceritakan bagaimana sistematika para ulama dalam menyusun tafsir *gharīb* tersebut.

Selain daripada karya yang membahas mengenai pengertian, sistematika serta metodologi *gharīb* Al-Quran lebih jauh Yeti Hasnah dalam karya yang berjudul *Problematika Gharib dalam Bahasa Arab*³² membahas tidak hanya seputar pengertian *gharīb* tetapi juga mengenai kedudukan *gharīb* dalam Al-Qur'an, hadis dan bahasa kontemporer. Beberapa kajian di atas memang tidak membahas mengenai tafsir KH. A. Mustofa Bisri secara eksplisit akan tetapi beberapa karya di atas dapat dijadikan acuan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain terdapat berbagai contoh aplikasi penelitiannya juga terdapat teori dan pisau analisis yang sekiranya mampu dijadikan pedoman penulis.

Ketiga kajian mengenai tokoh yang dibahas dalam penelitian ini yaitu KH. Ahmad Mustofa Bisri. Sepanjang pencarian literatur kajian, setidaknya penulis

²⁸ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqān fī Ulum al-Qur'ān* (Beirut: Darul Kutub, 2004).

²⁹ Az-Zarkasyi, *al-Burhān di Ulum al-Qur'ān* (Kairo: Dar al-Turas, t.t.).

³⁰ Muhammad Al-Zarqani, *Manāhil al-Irfān fī Ulum al-Qur'ān* (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, t.t.).

³¹ Zuhurul Fuqohak dan Abdul Karim, *Tafsir Gharib Al-Qur'an: Sistematika dan Metodologi* (Kudus: IAIN Kudus Press, 2022).

³² Yeti Hasnah, "Problematika Gharib dalam Bahasa Arab," *Al-Faz*, vol. 2, no. 2 (2014).

telah menemukan dua penelitian yang membahas secara spesifik mengenai Gus Mus dan kitab tafsirnya ini. *Pertama* kajian yang membahas mengenai dimensi sastra yang terdapat dalam kitab *Al-Ubairiz*, dengan judul *Dimensi Sastra Dalam Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharāāibil Qur'aanil Aziiz Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri* oleh Yukhanit.³³ *Kedua*, karya Nadia Saphira Cahyani dengan judul *Eksistensi Tafsir Nusantara: Telaah Terhadap Tipologi Tafsir Al-Ubairiz*.³⁴ Adapun karya lain yang menurut hemat penulis mampu dijadikan acuan dalam penelitian ini seperti tulisan Dhanu Widi Wijaya dengan judul *Tafsir Hermeneutik Puisi Sufi A. Mustofa Bisri*³⁵ dan Suharto dkk dengan judul *Konsep Cinta dalam Gandrung karya A. Mustofa Bisri; Interpretasi Hermeneutik*.³⁶ Kedua karya ini sama sama membahas mengenai konsep cinta menurut Gus Mus bedanya pada objek formal yang mereka gunakan, Wijaya membahas mengenai konsep cinta dalam seluruh perpuisian Gus Mus sedangkan Suharto lebih spesifik pada judul *Sajak-Sajak Cinta Gandrung*.

Selain karya-karya di atas, karya lain adalah membahas mengenai Gus Mus yaitu pesan dakwah dibalik sebuah karya dalam hal ini karya Mustofa Bisri. Dua tulisan yang membahas tentang hal ini yaitu *Pesan Dakwah dalam Humor*

³³ Yukhanit, "Dimensi Sastra Dalam Tafsir *Al-Ubairiz fi Tafsiri Gharāāibil Qur'ānil Aziiz*" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2018).

³⁴ Nadia Saphira Cahyani, "Eksistensi Tafsir Nusantara: Telaah Terhadap Tipologi Tafsir *Al-Ubairiz*" (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

³⁵ Dhanu Widi Wijaya, "Tafsir Hermeneutik Puisi Sufi A. Mustofa Bisri," T.T., 6. Dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9933/327332.pdf?sequence=1&isallow=1> Diakses Pada Tanggal 19 Juni 2020.

³⁶ Suharto, Abdul Wachid Bambang, Dan Rachmat Djoko Pradopo, "Konsep Cinta Dalam Gandrung Karya A. Mustofa Bisri; Interpretasi Hermeneutik," Diakses 19 Juni 2020, http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/34973.

*Sufi*³⁷ karya Lukman Ramdani dan tulisan karya Muhammad Mahsyur dengan judul *Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Puisi Karya K.H A.Mustofa Bisri*.³⁸ Perbedaan kedua karya tersebut ada pada objek yang digunakan, Lukman menggunakan buku humor sedangkan Mahsyur menggunakan puisi. Selain beberapa karya di atas kumpulan tulisan KH. A. Mustofa Bisri yang dibukukan menjadi satu kemudian dieditori oleh Irwan Suhandi dan Muhammad Bisri Cholil Laquf juga tidak kalah relevan. Buku dengan judul *Koridor Renungan A. Mustofa Bisri*³⁹ ini membahas mengenai berbagai kumpulan tulisan Gus Mus mulai dari membahas masalah sufi, politik, agama, fikih dan lain-lain. Penulis belum menemukan karya yang secara khusus membahas mengenai tafsir KH. A. Mustofa Bisri terlebih dalam bagian epistemologinya. Akan tetapi beberapa karya di atas akan dijadikan penulis sebagai batu loncatan dalam mengungkap dimensi pemikiran KH. A. Mustofa Bisri.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori (*theoretical framework*) merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian. Suatu teori nantinya digunakan untuk membangun hipotesis berdasarkan teori dan hasil-hasil riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada. Sedangkan untuk riset yang bertujuan untuk membangun teori maka hipotesanya yang sudah diuji, terbukti benar, dan konsisten dari waktu ke

³⁷ Lukman Ramdani, "Pesan Dakwah Dalam Humor Sufi: Analisis Isi Pesan Dakwah Buku Dari Canda Nabi Dan Sufi Hingga Kelucuan Kita Karya Mustofa Bisri," *Skripsi* (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2017).

³⁸ Muhammad Mahsyar, "Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Puisi Karya Mustofa Bisri," *Skripsi* (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

³⁹ A. Mustofa Bisri, *Koridor Renungan A. Mustofa Bisri* (Jakarta: Kompas, 2010).

waktu maupun dari pengujian ke pengujian, akan menjadi teori baru.⁴⁰ Kerangka teori juga digunakan untuk melihat ukuran ataupun kriteria yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk membuktikan sesuatu.⁴¹

Dalam penelitian ini, kerangka teori yang penulis gunakan untuk membedah penafsiran Gus Mus dalam kitab tafsirnya adalah teori epistemologi dan teori *gharīb* Al-Quran. Epistemologi umumnya diartikan sebagai teori pengetahuan (*theory of knowledge*),⁴² atau dalam padanan bahasa Arab adalah *nazariyyah al-ma'rifah*.⁴³ Epistemologi juga diartikan sebagai gambaran dari cabang filsafat yang berkonsentrasi pada alam, batasan, serta validitas ilmu pengetahuan dan kepercayaan.⁴⁴ Secara praktis, teori epistemologi ini mencakup tiga persoalan penting, yang meliputi: (1) Apakah sumber-sumber pengetahuan yang digunakan? Dari manakah pengetahuan yang benar itu datang serta bagaimana kita mengetahu? (2) Apakah sifat dasar pengetahuan itu? (3) apakah pengetahuan itu benar (valid)?⁴⁵

Dalam mengupas konstruksi epistemologi tafsir yang dilakukan oleh Gus Mus, penulis menggunakan prespektif pemetaan Abdul Mustaqim yang diadopsi dari *the history of idea* Ignaz Goldziher, Jurge Habermas, dan Kuntowijoyo, yaitu berdasar pada tiga konstruksi penting: sumber penafsiran, metode penafsiran, dan

⁴⁰ Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 12-13.

⁴¹ Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, h. 20.

⁴² Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 212.

⁴³ Muniron, *Epistemologi Ikhwan as-Shafa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 35.

⁴⁴ Abd. Malik al-Munir, "Epistemologi Kitab Safwah Al-Tafsir karya Syekh Muhammad Ali Al-Sabuni" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 12.

⁴⁵ Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas dan Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

validitas penafsiran.⁴⁶ Dengan demikian, penulis mencoba mengaplikasikan teori epistemologi guna mengetahui konstruksi penafsiran Gus Mus dalam kitab-kitab tafsirnya. Selanjutnya penulis akan menyusun tiga pokok persoalan penting terkait epistemologi, yakni: (1) sumber pengetahuan atau penafsiran apa yang digunakan Gus Mus dalam penulisan kitab tafsirnya, (2) metode atau pendekatan apa yang digunakan dalam menulis tafsirnya, dan (3) bagaimana validitas penafsirannya.

Adapun teori yang kedua yang penulis gunakan adalah *gharīb* Al-Qur'an yang digunakan untuk menganalisis kategori yang digunakan Gus Mus dalam menafsirkan. Adapun untuk menganalisis konstruksi *gharīb* Al-Qur'an yang dimaksud oleh Gus Mus, penulis menggunakan kategorisasi *gharīb* Al-Qur'an perspektif Zuhurul Fuqoha' dan Abdul Karim yang diadopsi dari ulama terdahulu, seperti Ibnū Qutaibah, al-Jurjāni, Imam Suyūthi, dan ulama lainnya. Zuhurul Fuqoha' dan Abdul Karim membagi ke dalam tiga kategori *gharīb* Al-Qur'an yaitu; 1) *gharīb Al Qur'ān al-lafdz*, 2) *gharīb Al-Qur'ān at-tarkib* dan 3) *gharīb Al-Qur'ān al-ma'na*. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis membatasi pada *gharīb Al-Qur'ān al-ma'na* karena kaitannya dengan dunia penafsiran.⁴⁷

F. Metode Penelitian

Metode ialah seperangkat prosedur yang mewujudkan pola-pola dan tata langkah dalam pelaksanaan suatu penelitian ilmiah. Sedangkan teknik

⁴⁶ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, h. 30-33.

⁴⁷ Penggunaan teori *gharīb Al-Qur'ān al-ma'na* juga diperkuat dari keterangan yang penulis dapat dalam proses pencarian data melalui wawancara dengan Gus Adib, bahwa *gharīb* yang dimaksud oleh Gus Mus adalah *gharīb* Al-Qur'an dalam hal ma'na. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2022.

menggambarkan suatu cara operasional teknis yang seringkali bermetode rutin, mekanis atau spesialis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian.⁴⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berorientasi pada kajian literature atau kepustakaan (*library research*). Kajian literature merupakan suatu penelitian yang objek utamanya adalah berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain.⁴⁹ Kegiatan penelitian jenis ini juga mencakup memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, dan menganalisis dokumen serta hasil analisis landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan.⁵⁰ Sehingga, penelitian ini akan sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan tafsir Al-Qur'an di Nusantara dan epistemologi tafsir.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sumber data primer (*primary sources*) dan sumber data sekunder (*secondary sources*). Adapun yang termasuk dalam sumber data primer adalah *Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz* karya KH. A. Mustofa Bisri. Sedangkan yang termasuk dalam sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang langsung atau tidak langsung memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Diperoleh dari buku-buku penunjang, jurnal, surat kabar penelitian yang berkaitan dan internet

⁴⁸ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2000), h. 117.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Offiset, 1995), hlm. 3, lihat juga, Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, t.t.), h. 28.

⁵⁰ M Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 77.

dengan ketentuan semuanya tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Seperti; tulisan Siti Aisyah dengan *Epistemologi Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Tulisan karya Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* dan lain-lain.

3. Metode Penelitian

Penulis mengolah data-data yang ada dengan menggunakan metode *deskriptif analitis*.⁵¹ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya.⁵² Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan gambaran secara tepat tentang tafsir Al-Qur'an karya KH. A. Mustofa Bisri yaitu *Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*, juga untuk mengidentifikasi karakteristik, metode beserta rujukan yang digunakan dalam penulisan tafsir *Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*, kemudian diklasifikasi sesuai dengan permasalahan dengan maksud untuk memperoleh kejelasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah operasional dari jenis metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dokumentasi⁵³ data literatur, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan

⁵¹ *ibid.*, h. 104. Lihat juga, Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 335.

⁵² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 63.

⁵³ Merupakan suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Lihat, Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008), h. 158; Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1999), h. 51. Selain dalam bentuk dokumentasi bisa juga dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka

objek penelitian melalui literatur. Adapun cara kerja teknik ini adalah: (1) membaca pada tingkat simbolik, yang berguna untuk menentukan penelitian yang kemudian akan dikembangkan, (2) membaca pada tingkat semantik, yaitu membaca data dan sumber primer dengan lebih rinci sekaligus menganalisa guna menangkap dan memahami makna kebudayaan manusia, simbol, dan nilai-nilai serta pemikiran manusia.⁵⁴ Setelah data-data tersebut terkumpul, peneliti mengklasifikasikannya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masing sub pembahasan penulis analisa secara kritis.

5. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi data: yaitu penyeleksian dan perangkuman berdasarkan pola dan peta penelitian. Hal ini adalah untuk mempermudah untuk mengarahkan hasil analisis data ke arah konstruksi teoritis, yakni suatu pola teoritis sebagai hasil pengamatan data sebagaimana terkandung dalam masalah serta tujuan penelitian.
- b. Display dan klasifikasi data: yaitu mengorganisasi data yang telah direduksi dengan konteks objek formal penelitian.
- c. Analitika pemikiran: upaya menguraikan konsep pemikiran yang sifatnya terminologis sebagai upaya mencari sumber, metode dan validitas penafsirannya.

secara langsung (personal interview) dan tidak langsung (melalui telepon). Kebaikan dari dua cara ini adalah jaminan bahwa peneliti memperoleh informasi selengkap mungkin dan setepat yang diinginkan. Adapun kelemahan wawancara yaitu membutuhkan tenaga yang sangat banyak sehingga biayanya sangat besar. Lihat, Ibnu Subiyanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Upp Amp Ykpn, 1994), h. 66. Lihat juga, Dawson, *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*, h. 29-31.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 156-157.

- d. Induktif: menyimpulkan berdasarkan data-data yang dikumpulkan baik data primer maupun sekunder dan dianalisis untuk mewujudkan suatu konstruksi teoritis dan menemukan kejelasan konstruksi logis.⁵⁵

Secara garis besar, penelitian yang penulis kembangkan ini menggunakan strategi konstruksi dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap pembacaan, penelusuran, serta refleksi data pengalaman sehingga menggambarkan kemungkinan satuan dan hubungan tertentu. Pada tahap kedua penulis menandai dan menyaring data yang relevan dengan intens atau tujuan penelitian. Pada tahap ketiga peneliti mengadakan pemaknaan berdasarkan ciri hubungan makna dalam pertaliannya dengan fakta yang diacu sebagaimana terdapat dalam dunia pengalaman penulis.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Rangkain pembahasan dalam sebuah penelitian harus berkaitan satu sama lain dalam satu bingkai kajian. Untuk itu, agar dapat dilakukan lebih runtut dan terarah, tesis ini dibagi dalam lima bab pembahasan. Bab pertama berisi pendahuluan yang medeskripsikan secara utuh seputar kerangka kerja penelitian ini. Karenanya, ulasan bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan. Dengan kata lain, bab ini sebagai kerangka dari seluruh isi penelitiannya. Sedangkan secara rinci, hasil penelitian tersebut penulis ulas dalam beberapa bab selanjutnya.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 158.

⁵⁶ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 34.

Bab kedua berisi tentang seputar teori epistemologi secara umum, epistemologi tafsir dan teori *gharīb* Al-Quran. Pembahasan tersebut mencakup aspek definisi, hakikat, dan beberapa hal penting yang berkaitan dengan epistemologi. Lebih dari itu penulis cantumkan juga beberapa teori *gharīb* Al-Quran berupa konsep gharib menurut bahasa dan istilah, sejarah timbulnya ilmu *gharīb* Al-Quran, ruang lingkup beserta urgensinya, teori gharib ini dicantumkan guna mencari tau bentuk-bentuk kategori gharib dalam tafsir yang akan dibahas ini.

Bab ketiga dan keempat merupakan inti dari penelitian ini, untuk itu pada bab ini pembahasannya diarahkan guna menjawab tiga permasalahan yang diajukan yakni kontruksi epistemologi, kategori *gharīb* Al-Quran serta implikasi yang timbul dalam penafsiran. Oleh kerennanya dalam bab tiga terdapat dua pembahasan yaitu *pertama*, membahas tentang tokoh yang diangkat dalam penelitian ini yaitu selayang pandang kehidupan Gus Mus mulai dari sketsa kehidupan, pendidikan, karir akademik, serta karya-karyanya. *Kedua*, mengenai konstruksi epistemologi kitab tafsir *Al-Ubairiz*, yang meliputi hakikat, sumber dan validitas dari karya Gus Mus.

Pada pembahasan Bab tiga dimaksudkan guna melihat sepak terjang Gus Mus untuk kemudian memudahkan identifikasi konstruksi epistemologi dan implikasinya dalam menafsirkan Al-Qur'an. Adapun pada Bab empat terdapat tiga sub bab pembahasan yaitu, pengertian *gharīb* Al-Qur'an menurut Gus Mus, kategori *gharīb* dalam kitab *Al-Ubairiz* dan implikasi penafsiran dari penggunaan konstruksi epistemologi Gus Mus tersebut. Sedangkan Bab kelima adalah penutup

yang berisikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran untuk para pengkaji selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil simpulan sebagaimana berikut:

1. Beberapa pokok penting dalam konstruksi epistemologi penafsiran Gus Mus dapat dimulai dari pemahaman hakikat tafsir. Hakikat tafsir menurut Gus Mus dalam pandangan penulis dapat dibagi menjadi dua yaitu hakikat tafsir sebagai produk dan hakikat tafsir sebagai proses. Hakikat tafsir sebagai produk yaitu: *pertama*, Gus Mus tidak membatasi kitab-kitab -buku- tafsir dari madzhab tertentu dan tidak menyebutkan ideologi yang dianut. Tentunya hak tersebut menarik apabila melihat latar belakang Gus Mus dari kehidupan pesantren. *Kedua*, tidak terpaku pada pola dan unsur-unsur yang sama layaknya sebuah kitab tafsir. Sedangkan hakikat tafsir sebagai proses yaitu: *pertama*, Gus Mus ingin menjadikan tafsir yang disusun dapat menjadi jawaban dan penjelasan atas apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam kitab tafsir *al-Ubairiz* ini, Gus Mus ingin memberikan tafsir dan penjelasan atas lafal-lafal Al-Qur'an yang dianggap sulit. *Kedua* Gus Mus menggunakan orientasi retrospektif, yaitu orientasi penafsiran yang bersifat mundur ke belakang dan repetitif. Orientasi ini terlihat dari produk penafsiran Gus Mus yang bersifat reproduksi dari tafsir-tafsir sebelumnya yaitu kitab *Al-Ibriz* dan *Jalalain* sebagai rujukan utama.

Gus Mus menggunakan sumber-sumber yang juga digunakan oleh Mbah Bisri seperti Al-Quran dengan Al-Quran, Al-Quran dengan Hadis, Kisah-Kisah *isrāilliyat*, *asbab an nuzul* dan terakhir kitab terdahulu seperti kitab *Al-Ibrīz* dan kitab *Tafsir Jalalain* guna melengkapi penjelasan yang dirasa kurang. Adapun metode yang digunakan adalah metode tafsir ijmalī. Sedangkan dalam menguji validitas tafsir, penulis menggunakan tiga teori, yaitu koherensi, korespondensi, dan pragmatisme.

2. Dalam proses pencarian data, penulis mengelompokan tafsir ini masuk dalam kategori *gharīb al-ma'na* yaitu kata-kata di dalam Al-Qur'an yang memiliki makna sulit dimengerti dan samar walaupun pada hakikatnya, baik *gharib ma'an*, *lafadz*, maupun *tarkib* saling berkaitan satu sama lain. Adapun bentuk-bentuk *gharīb nya* adalah sebagai berikut 1) Kategorisasi berdasarkan keragaman bahasa. 2) Kategorisasi berdasarkan kata *mu'arrob*. 3) Kategorisasi berdasarkan karakteristik bahasa. 4) Kategorisasi berdasarkan istilah islami baru. 5) Kategorisasi berdasarkan campuran bahasa lain.
3. Implikasi yang ditimbulkan dari konstruksi epistemologi penafsiran Gus Mus yaitu: *pertama*, orientasi penafsiran yang retrospektif, tafsir Gus Mus bersifat reproduksi. Yang dimaksud dengan reproduksi di sini adalah memunculkan kembali tafsir di era klasik –terdahulu– dan dimunculkan pada era modern-kontemporer, disatu sisi sifat reproduksi ini baik, dalam rangka tetap menghormati dan merujuk pada ulama terdahulu. Namun di sisi lain, dengan hanya menukil dari pendapat-pendapat penafsir terdahulu, akan terjadi stagnansi (berjalan di tempat). *Kedua*, korelasi dengan kitab *Al-Ibrīz*.

Berbicara mengenai tafsir *al-Ubairiz*, tentu selalu bersanding dengan kitab *al-Ibriz*, oleh karena terdapat banyak kesamaan di dalamnya, juga karena data-data yang menyebutkan bahwa, adanya kitab *al-Ubairiz* dimaksudkan untuk menambah kejelasan dari apa yang sudah di tulis oleh ayahandanya dalam kitab *al-Ibriz*. *Ketiga*, Dalam menafsirkan ayat *fawatihussuwar*, Gus Mus tidak menafsirkan huruf-huruf *muqatta'ah* di beberapa awal surat. *Keempat*, penggunaan bahasa dan aksara yang digunakan Gus Mus adalah aksara arab pegon maupun aksara latin dan bahasa Jawa serta bahasa Indonesia dalam menafsirkanya. *Kelima*, berbeda dengan *al-Ibriz* atau bahkan banyak kitab tafsir lain yang menafsirkan semua ayat di dalam Al-Qur'an, Gus Mus hanya memilih beberapa kata yang ada dalam surat dan ayat. *Keenam*, Tafsir *al-Ubairiz* merefleksikan adanya fenomena diglosia, dimana ada dua variasi bahasa, dari yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah atau sebaliknya, seperti dialog antara manusia dan Allah.

B. Saran

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini memang sangat jauh dari kesempurnaan, disamping karena kemampuan dan waktu penulis, keterbatasan literatur, dan batasan-batasan lain juga turut mewarnainya, seperti penulis tidak bisa mewawancarai secara langsung narasumber (pengarang) kitabnya. Tampak di berbagai segi masih banyak persoalan yang perlu dikaji secara mendalam. Salah satu wilayah kajian penting kaitanya dengan penelitian ini adalah terkait tentang kesetaraan gender, moderasi beragama atau isu-isu aktual yang lain. Selain aspek itu meneliti bagian vernakularisasi kebahasaan dalam tafsir ini juga

dapat menjadi sebuah penelitian yang penting dan menarik. Kekurangan-kekurangan dari penelitian ini dapat dijadikan peluang bagi para pengkaji selanjutnya untuk sama-sama melengkapi kajian tentang tafsir Nusantara khususnya dan studi Al-Quran pada umumnya. Disarankan untuk peneliti berikutnya, supaya bisa mewawancarai pengarangnya secara langsung.



Daftar Pustaka

1. BUKU

- Abdul Ali Salim Mukrim. *Al-Lughah al-Arabiyyah fī Rihabi Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kairo: 'Allam al-Kutub, 1995.
- Abdullah bin Muslim bin Qutaibah. *Gharīb Al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1978.
- Abu Ahmad Al mutarjim. *Terjemah kitab al-Mulakhos qowaid al-Lughoh al-Arabiyyah. Mengutip kitab Al-Kawakib ad-Durriyyah*. Jakarta: wordpress.com, t.t.
- Abu Bakar Mahmud Jumi. *Radū Al-Adhaana Ila Ma'ani Al-Qurān*. Muasasah Ghumbi Liltijarah, 1987.
- Acep, Hermawan. *Ulumul Quran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Al-Faruqi, Louis Lamnya. *The Cultural Atlas of Islam*. New York: Mac Millan, 1986.
- Al-Husain bin Muhamad. *Al-Mufrodāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Beirut: Darul Qalam, 1412.
- Al-Imadi, Abu Su'ud bin Muhammad *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā mazāyā al-Kitāb al-Karīm* juz 1 (Riyad: Maktabah al-Riyad al-Hadis, tt)
- Al-Jailani, Abdul Qadir, *Tafsīr al-Jailani* Juz 2 (Kuit: Maktabah al-Arabiah, 2010)
- Ali Jasim. *Al-Alsuniyyah at-Tathbiqiyyah Min Al-Ashri Al-Jahili Ila Al-Ashir Al-Jahili*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2020.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsīr al-Marāghi* Juz 1 (tt: tp, 1946)

- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj.Mudzakir (Bogor: Litera Antarnusa, 2009)
- Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad, *Al-Jāmī' Al-Ahkām Al-Qur'ān* juz 1 (Beirut:Al-Resalah, 2006)
- Al-Qushairi, Abdul Karim, *Laṭā'if al-Ishārāt* Juz 2 (Bairut: BKI, 2007)
- Al-Samarqandi, Muhammad bin Ahmad, *Bahr al-'Ulūm* Juz 1 (Bairut: Dar al-Kutub alIlmiyah)
- Al-Zarqani, Muhammad. *Manāhil al-Irfan fī Ulum al-Qur'ān*. Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, t.t.
- Amil Badi' Ya'qub. *Mausu'ah an-Nahwi wa Ash Shorfī*. Indonesia: Maktabah al-Anwar, 2007.
- Amin Abdullah. *Studi Agama Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Asyur, Ibnu, *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Juz 1 (Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984)
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Az-Zahabi, Husein. *At-Tafsīr wa Al-Mufassīrūn*. Beirut: Dar Kitab Al-Islamy, 1999.
- Az-Zahabi, Muhammad Husain. *Tafsir Al-Quran: Sebuah Pengantar*. Diterjemahkan oleh M. Nur Prabowo S. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Az-Zarkasyi. *al-Burhān fī Ulum al-Qur'ān*. Kairo: Dar al-Turas, t.t.

- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- . *Perkembangan Tafsir di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Baker, Anton, dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008.
- Bisri, A. Mustofa. *Al-Ubairiz fi Tafsiri Gharaaibil Qur'aanil Aziiz*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2000.
- . *Koridor Renungan A. Mustofa Bisri*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Bisri Mustofa. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsiri al-Qur'ani al-'Azizi bi al-Lugati al-Jawiyyah*. Kudus: Menara Kudus, 1960.
- Biyanto. *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Didin Hafidhuddin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Farakh, Muhammad Muhammad Abu, *Al-Huruf Al-Muqatta'ah fi Awail Al-Suwar al-Qur'aniyyah* (Jeddah: Dar al-Manhal, tt)
- Farmawi, Abd. Hayy al-. *Metode tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar Tafsir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. Malang: Maliki Press, 2012.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeunetika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Offset, 1995.
- Heri Sudarsono. *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2003.
- Hermawan, A. Heris. *Filsafat Ilmu*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2011.
- Huda, Achmad Zaenal. *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Ibnu Al-Atsir. *An-Nihayah Fī Gharīb Al-Hadis Wa Al-Atsar*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2011.
- Ibnu Kasir, Isma’il bin Umar, *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Azīm* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998)
- Ilyas, Hamim. *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: TH Press, 2004.
- Imam Nawawi. *At- Tibyan fī Adabi Hamalatil Qur’ān*. Mesir: Ad-Darul Alsmiyyah, 1995.
- Isfahani, Raghīb al-. *Al-Mufradat fī Gharīb il Qur’ān*. Mesir: Al-Halabi wa Auladuhu, 1961.
- Izzan, Ahmad. *Metodologo Ilmu Tafsir*. Bandung: Takafur, 2011.
- J. Sudarminta. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Jalaluddin As-Suyuthi. *Al-Itqān Fī Ulum al-Qur’ān*. Beirut: Darul Kutub, 2004.
- Jamal Al-Din Abi Al-Faraj Abdul Rahman bin Ali bin Muhammad bin Al-Jauzi. *Tazkirat Al-Arīb fī Tafsīr Al-Gharīb : Gharīb Al-Qur’ān Al-Karīm*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.
- Jumhuriyyah Mishra al-Arabiyyah Majma’ al-Lughah al-Arabiyyah. *Al-Mu’jam al-Washith*. Kairo: Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyyah, 2004.

- Junanah. *Kata Serapan Bhasa Arab dalam Serat Centhini*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010.
- Kenneth T. Gallagher. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Diterjemahkan oleh P. Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Kerebungu, Ferdinand, Theodorus Pangalila, dan Edino Lomban. *Filsafat Ilmu: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019.
- Kusmana, dan Syamsuri. *Pengantar Kajian Al-Quran: Tema Pokok, Sejarah dan Wacana Kajian*. Jakarta: PT Pustaka al-Husna, 2004.
- Latif, Mukhtar. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Loren Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Louis Ma'luf. *al-Munjid fi al-Lughah wal-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.
- M Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Mahmud bin Amer az Zamakhsyari. *Al-Kasysyāf 'An Ghowamidh at Tanzil*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1407.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, t.t.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Masyhuri. *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*. Ponorogo: Darul Huda Press, 2006.
- Muammar Zayn Qadafy. *Buku Pintar Sababun Nuzul: dari Mikro hingga Makro*. Yogyakarta: IN AzNa Books, 2015.

- Mudhafir, Noeng. *Filsafat Ilmu: Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme*. Yogyakarta: Rekesarasin, 2001.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1999.
- Muhamad bin Mukrim Ibnu Mandzur. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Shadir, 1999.
- Muhammad al-Jawaliqi. *Al-Mu'arrab*. Beirut: Dar al-Fikr, 2019.
- Muhammad bin Aziz Al-Sijistani Abu Bakar. *Nuzhat Al-Qūlub fī Tafṣīr Gharīb Al-Qurān Al-Azīz*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2013.
- Muhammad bin Idris Asy-Syafi'I. *Ar-Risalah*. Mesir: Maktabah al-Halabi, 1940.
- Muhammad Izzat Darwazah. *Al-Qur'an wa al-Mubasysyirun*. Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1979.
- Muhammad Sahrur. *Al-Kitāb wa Al-Qur'an: Qirā'ah Mu'aṣirah*. Damaskus: al-Ahali li aṭ-Ṭaba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauji', 1992.
- Muliadi. *Filsafat Umum*. Bandung: Fakultas Ushululuddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap." Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muniron. *Epistemologi Ikhwan as-Shafa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Mustaqim, Abdul. "Deradikalisasi Penafsiran Al-Qur'an dalam Konteks Keindonesiaan yang Multikultur," t.t., 19.
- . *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2012.

- . *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Natsir, Ridlwan. *Memahami al-Quran; Perspektif Baru Tafsir Muqarin*. Surabaya: Indera Medika, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- O Kattsoff, Louis. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara wacana, 2004.
- Pringgodigdo, A. K. *Sedjarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Djakarta: Pustaka Rakjat, 1950.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ramadhan Abdun An-Nawwab. *Fushul Fī Fiqhi Al-Arabiyyah*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 2009.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rimawan Pradiptyo. *Dampak Sosial Korupsi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Gedung Dwiwarna KPK, t.t.
- Rohman, Arif, Rukiyati, dan Andriani Purwastuti. *Epistemologi dan Logika: Filsafat untuk Pengembangan Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Rumadi. "Kebebasan Beragama dan Hak Minoritas", dalam *Tanya Jawab: Relasi Islam dan Hak Asasi Manusia*. Disunting oleh Irfan Abubakar dan Chaider S. Bamualim. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- S., Jujun, dan Suria Sumantri. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.

- Salim, Makmun. *Komunisme dan Kegiatannya di Indonesia*. Bandung: Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat, 1972.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Sirojuddin, Didin. *Belajar Kaligrafi*. Jakarta: Darul Ulum Press, 1991.
- Soelaiman, Darwis A. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Perspektif Barat dan Islam*. Aceh: Bandar Publishing, 2019.
- Subiyanto, Ibnu. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn, 1994.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Susatyo, Rachmat. *Pemberontakan PKI-Musso di Madiun; 18-30 September 1948*. Bandung: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2008.
- Sutrisno. *Nalar Fiqh Gus Mus*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tahrir bin Asyur. *At-Tahrir wa at-Tanwir*. Tunisia: Dar Tunisiyah, 1393.
- The Liang Gie. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2000.
- Tim Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushululuddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Wachid B.S., Abdul. *Gandrung Cinta: Tafsir Terhadap Puisi Sufi A. Mustofa Bisri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Wachid BS, Abdul. *Sastra Pencerahan*. Yogyakarta: Basabasi, 2019.

- Wahana, Paulus. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016.
- Watloly, Aholiab. *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Zaid, Nasr Hamid Abu, *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik terhadap Ulum Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LkiS, 2015)
- Yusuf Lubis, Akhyar. *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Zen, Moh. Aliyah. *3/4 Abad Pesantren Lirboyo*. Kediri: Siswa Kelas III Aliyah MHM Lirboyo, 1985.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia; dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Zuhurul Fuqohak dan Abdul Karim. *Tafsir Gharib Al-Qur'an: Sistematika dan Metodologi*. Kudus: IAIN Kudus Press, 2022.
- 2. ARTIKEL/PAPER**
- Abidin, Ahmad Zainal. "Epistimologi Tafsir Al-Quran Farid Esack." *Teologia* 24, no. 1 (Juni 2013).
- Abidin, Muhammad Zainal, dan Wasito. "Transinternalisasi Pendidikan Pondok Lirboyo Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Sekitar." *IJIES* 2, no. 1 (Juni 2019).
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. "Kerukunan dan Resolusi Konflik dalam Tradisi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)." *Tamaddun* 8, no. 1 (Juli 2020).
- Bahrum. "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi" 8, no. 2 (2013): 11.
- Bukhori Abdul Shomad. "Piagam Madinah dan Resolusi Konflik." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 8, no. 2 (2013).

- Faizin, Mochamad Arif. "Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur: Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri." *Empirisma* 24, no. 2 (Juli 2015).
- Indriati, Anisah. "Ragam Tradisi Penjagaan Al-Quran Di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber)." *Al-Itqan* 3, no. 1 (Juli 2017).
- Juhari. "Aksiologi Ilmu Pengetahuan" 3, no. 1 (2019): 14.
- Laila, Itsna Noor. "Pemikiran Pendidikan K.H.A. Mustofa Bisri." *Jurnal Al-Yasini* 3, no. 2 (2018): 22.
- Ma'arif, Cholid. "Kajian Alquran Di Indonesia: Telaah Historis." *Qof* 1, no. 2 (15 Desember 2017): 117–27.
- Mustaqim, Abdul. "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)" 15, no. 2 (2014): 18.
- . "The Epistemology of Javanese Qur'anic Exegesis: A Study of Šālīḥ Darat's Fayḍ al-Raḥmān." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 55, no. 2 (15 Desember 2017): 357–90.
- Nabil Mubarak Ajrah. "Manahij Gharīb Al-Qur'ān." *Journal Ar-Royyan Li al-'Ulum al-Insaniyyah Wa Ath-Thathbiyyah* 1, no. 1 (2018).
- Putra, Afriadi, dan Muhammad Yasir. "Kajian Al-Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Teks Ke Living Qur'an)." *Tajdid: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 21, no. 2 (2 Juli 2019): 28–36.
- Rusmini. "Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan." *Edu-Bio* 5 (2014).
- Sabt, Khalid ibn Usman as-. *Qowa'id at-Tafsīr: Jam'an wa Dirasan*. Vol. 1. Mamlakah as-Sa'udiyah: Dar Ibn 'Affan, 1421.
- Wachid B. S., Abdul. "Kepenyairan A. Mustofa Bisri Berangkat dari Ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis." *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13, no. 1 (2008).

Wahid, Muhammad Yeni Rahman. "Kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, 1989-2014." *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 2 (2018).

Wijaya, Dhanu Widi. "Tafsir Hermeneutik Puisi Sufi A. Mustofa Bisri," t.t., 6.
Yetti Hasanah. "Problematika Gharib dalam Bahasa Arab." *Al-Faz* 2, no. 2 (2014).

Zaini, Muhammad. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2012).

3. TESIS/SKRIPSI

Abd. Malik al-Munir. "Epistemologi Kitab Safwah Al-Tafsir karya Syekh Muhammad Ali Al-Sabuni." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Adji, Ahmad Rinoto. "Menurunnya Suara Politik Santri Dalam Pemilu Legislatif 2014 Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

Adz-dzikri, Danang Fachri. "Epistemologi Tafsir Rawa'i Al-Bayan Karya Muhammad Ali Al-Sabuni." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Ahmadi, Imam. "Epistimologi Tafsir Ibnu Asyur dan Implikasinya Terhadap Penetapan Maqashid Al-Qur'an dalam Al-Tahrir wa Al-Tanwir." Tesis, IAIN Tulung Agung, 2017.

Aisyah, Siti. "Epistemologi Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Amri, Muhammad Ariful. "Epistimologi Tafsir Ilmi Kementrian Agama dalam Penafsiran Penciptaan Manusia." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Amrulloh, Achmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya KH. A. Mustofa Bisri." Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

- Anam, Muhammad Khoirul. "Pendidikan Karakter Perspektif KH. A. Mustofa Bisri; Implementasinya Dalam Pendidikan Formal." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.
- Laila, Itsna Noor. "Pemikiran Pendidikan Islam K. H. A. Mustofa Bisri." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Mahsyar, Muhammad. "Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Puisi Karya Mustofa Bisri." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Mardiyah, Hayati. "Dakwah Multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Maula, Ni'maturrifqi. "Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Lubab." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Nadia Saphira Cahyani. "Eksistensi Tafsir Nusantara: Telaah Terhadap Tipologi Tafsir Al-Ubairiz." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Putri, Sajida. "Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Madjiid An-Nur." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Rahayuningtiyas, Nandani. "Konsep Takwa Menurut K.H. A. Mustofa Bisri Dalam Buku 'Saleh Ritual, Saleh Sosial.'" Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Ramdani, Lukman. "Pesan Dakwah dalam Humor Sufi: Analisis Isi Pesan Dakwah Buku dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita Karya Mustofa Bisri." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2017.
- Samsiah, Siti Nur. "Dimensi Sufistik Dalam Puisi A. Musthofa Bisri." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Winarto. "Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaruan Pondok Pesantren: Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Al Falah Kediri." Tesis, IAIN Tulung Agung, 2015.

Yukhanit. “Dimensi Sastra Dalam Tafsir *Al-Ubairiz fi Tafsiri Gharaibil Qur’aniil Aziz.*” Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2018.

Zubaidi, Sujiat. “Tafsir Kontemporer Bediuzzaman Said Nursi Dalam Risale-I Nur: Studi Kontruk Epistemologi.” Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015.

4. WAWANCARA

Wawancara dengan keponakan Gus Mus yang bernama Gus Adib pada tanggal 7 Juli 2022

5. WEBISTE

Suharto, Abdul Wachid Bambang, dan Rachmat Djoko Pradopo. “Konsep Cinta Dalam Gandrung karya A. Mustofa Bisri; Interpretasi Hermeneutik.” Diakses 19 Juni 2020.